

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit yang menjadi persoalan di dunia salahsatunya adalah stroke, terbukti dengan tanggal 29 oktober merupakan hari stroke sedunia. Tercatat hampir 85% orang mempunyai kemungkinan terkena penyakit stroke, tetapi dengan adanya atau bertambahnya kesadaran dalam mengatasi faktor resiko yang terjadi dapat mengurangi jumlah pasien stroke (Firmansyah, dkk, 2021).

Stroke adalah gangguan sistem saraf pusat atau serangan pada syaraf pusat yang dapat menyebabkan kelumpuhan anggota badan dan kelemahan pada otot (Derang, 2020). Ada dua tipe stroke yaitu stroke non hemoragik adalah stroke yang disebabkan karena suplai darah ke otak terganggu atau berkurang karena adanya sumbatan pada pembuluh darah (Sugharti dkk, 2020). Dan stroke hemoragik adalah stroke yang disebabkan oleh pendarahan akibat pecahnya pembuluh darah di bagian otak (wulandari, 2019).

Penyebab dari penyakit Stroke Non Hemoragik karena adanya penumpukan kolestrol pada dinding pembuluh darah atau biasa disebut Aterosklerosis atau bekuan darah yang telah menyumbat suatu pembuluh darah ke otak. Penyebab lain dari Stroke Non Hemoragik berdasarkan hasil pengolahan data mengenai perbandingan yaitu Hipertensi. (Pudiastuti, 2018). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018 prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 7% dan yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan (nakes) atau gejala

sebesar 14,5%. Jadi, sebanyak 76,5% penyakit stroke telah terdiagnosis oleh tenaga kesehatan. Prevalensi stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tertinggi di Kalimantan Timur (14,7%), diikuti di Yogyakarta (14,3%), Sulawesi Utara 14 per mil. Sementara itu di Sumatera Utara prevalensi kejadian stroke sebesar 9,5%. Prevalensi penyakit stroke juga meningkat seiring bertambahnya usia. Kasus stroke tertinggi adalah usia 75 tahun keatas (50,2%) dan lebih banyak pria (11%) dibandingkan dengan wanita (10%). Didapat data bahwa stroke merupakan penyebab kematian nomor 4 di kota Samarinda setelah penyakit jantung, hipertensi, dan ketuaan lansia dengan peresentase 13,2% dari 460 kasus.

Terdapat tiga penatalaksanaan pasien stroke non hemoragik sebagai tujuan utama, yaitu meminimalkan kerusakan neurologis lebih lanjut, menurunkan angka kematian dan ketidakmampuan gerak pasien (immobility), serta mencegah serangan stroke berulang (kambuh). Sebagian besar pasien stroke non hemoragik yang mengalami komplikasi mendapatkan obat dari polifarmasi. Untuk hasil terapi yang baik pada pasien stroke yang menjalani pengobatan dibutuhkan juga kedisiplin ilmu antara dokter, perawat, farmasis dan tenaga kesehatan lain bahkan peran keluarga (Handayani & Dominica, 2019).

Menurut (Santoso, 2018) stroke non hemrogaik memiliki berbagai dampak yang ditimbulkan selain kelumpuhan pada anggota gerak atau kecacatan. Jika terjadi penyumbatan pada sistem motorik, maka pasien akan mengalami keterbatasan atau kesulitan untuk melakukan gerakan. Bagian

Anggota ekstremitas yang diserang adalah ekstremitas atas dan bawah. Kelemahan pada ekstremitas atas menyebabkan gangguan kemampuan fungsi motorik pada tangan seperti gangguan kemampuan menggenggam dan mencubit, sehingga perlu dilakukan pemulihan pada fungsi motorik halus.

Pasien pasca stroke menjadi lebih sensitive emosionalnya apabila dukungan keluarga rendah maka pasien pasca stroke akan mengalami kesulitan beradaptasi dengan perubahan fisik maupun fisiologis, oleh karena itu dibutuhkan rehabilitasi pada pasien stroke non hemarogaik perlu dilakukan agar dapat meminimalkan kecacatan fisik, maka rehabilitasi pada pasien stroke harus dilakukan sedini mungkin dengan cepat dan tepat sehingga pemulihan fisik dapat lebih cepat dan optimal, serta menghindari kelemahan otot. Pasien stroke yang mengalami kelemahan otot dan tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat dapat menimbulkan komplikasi, salah satunya adalah kontraktur yang menyebabkan terjadinya gangguan fungsional, gangguan mobilisasi, gangguan aktivitas sehari-hari dan cacat yang tidak dapat disembuhkan (Anggraini, Septiyanti & Dahrizal, 2018).

Maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengambil kasus dengan judul “Studi Kasus Asuhan Keperawatan Ibu M Yang Mengalami Stroke Non Hemoragik di Homecare Cahaya Husada Kalimantan Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Studi Kasus Asuhan Keperawatan Ibu M Yang Mengalami

Stroke Non Hemoragik di Homecare Cahaya Husada Kalimantan Timur”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun maksud dari tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Memperoleh gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien stroke non hemorogik di Homecare Cahaya Husada Kalimantan Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian dan analisa data pada klien dengan Strokr No Hemoragik.
- b. Mampu melakukan perumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan Strokr No Hemoragik.
- c. Mampu menetapkan rencana asuhan keperawatan (Intervensi Keperawatan) pada klien dengan Strokr No Hemoragik.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada klien dengan Strokr No Hemoragik.
- e. Mampu melaksanakan evaluasi keperawatan pada klien dengan Strokr No Hemoragik.
- f. Mampu menganalisis satu tindakan keperawatan pada klien yang mengalami Strokr No Hemoragik berdasarkan Evidence Based.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas asuhan keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan pemberian asuhan keperawatan pada pasien stroke non hemoragik. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan dalam bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti/ Mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan penulis serta sebagai sarana dalam menerapkan teori yang diperoleh selama mengikuti kuliah dalam bentuk penelitian terhadap studi kasus asuhan keperawatan pada klien yang mengalami di stroke non hemoragik di Homecare Cahaya Husada Kalimantan Timur.

b. Manfaat Bagi Instansi Terkait (Homecare Cahaya Husada Kalimantan Timur)

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan standar operasional prosedur asuhan keperawatan pada klien yang mengalami stroke non hemoragik.

c. Manfaat Bagi Pasien Dan Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk klien dalam membantu mengatasi masalah yang timbul akibat penyakit stroke non hemoragik sehingga mempercepat proses penyembuhan penyakitnya.